

## HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA MAHASISWI FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI PROGRAM STUDI KEBIDANAN UNIVERSITAS GUNADARMA TAHUN 2023

Ragilna Lenri Utami<sup>1</sup>, Ambariani<sup>2</sup>, Pujiati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Gunadarma

E-mail: [ragilna.lenri2002@gmail.com](mailto:ragilna.lenri2002@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Received :21-12-2024

Revised :02-01-2025

Accepted :07-01-2025

**Keywords:** Motivation, Behavior, Breast Cancer, BSE

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

#### **ABSTRACT**

*Background: Cancer is the second highest cause of death in the world causing 9,6 million deaths every year. One of the factors causing the high incidence of breast cancer is the lack of breast cancer education among women in detecting and treating breast cancer early. The government has policies and programs to control breast cancer, one of which is Self-Examination Of Breasts (BSE). However only about two-thirds of women practice it once a year, one-third practice it every month, and about half can do it correctly. Research Objective: To determine the relationship between motivation and Breast Self-Examination (BSE) behavior among female students at the Faculty of Health and Pharmacy Department of Midwifery Gunadarma University in 2023. Research Method: Quantitative analysis with cross sectional design. The sample in this study amounted to 82 respondents using a total sampling technique. The data collection method uses a questionnaire in the form of a Google form which is distributed via WhatsApp social media. The statistical test in this study used the chi-square test. Research Results: Shows that there is a relationship between motivation and Self-Breast Examination (BSE) behavior in female students with a p-value of 0.013. Conclusion: There is a relationship between motivation and Breast Self-Examination (BSE) behavior among female students at the Faculty of Health and Pharmacy, Department of Midwifery, Gunadarma University in 2023.*

#### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Kanker merupakan penyebab kematian tertinggi nomor 2 di dunia yang menyebabkan 9,6 juta kematian disetiap tahunnya. Salah satu faktor yang menyebabkan angka kejadian

kanker payudara tinggi adalah karena kurangnya edukasi kanker payudara pada perempuan dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara sejak dini. Pemerintah telah memiliki kebijakan dan program dalam pengendalian kanker payudara, salah satunya yaitu Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Namun, hanya sekitar dua pertiga perempuan yang mempraktikkannya sekali setahun, sepertiga yang mempraktikkannya setiap bulan, dan sekitar setengahnya dapat melakukan dengan benar. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Program Studi Kebidanan Universitas Gunadarma Tahun 2023. Metode Penelitian: Analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 responden dengan teknik total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk google form yang disebar melalui media sosial Whatsapp. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji chi-square. Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi dengan nilai p-value 0,013. Kesimpulan: Adanya hubungan motivasi dengan perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Program Studi Kebidanan Universitas Gunadarma Tahun 2023.

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit akibat dari pertumbuhan abnormal sel yang tidak terkendali sehingga sel ini terus tumbuh, merusak bentuk dan fungsi organ. Sel ini kemudian menyusup dan menyebar serta merusak jaringan sekitar dan juga menyebar ke organ tubuh yang lain (Julaecha, 2021). Kanker payudara disebut juga dengan istilah Carcinoma Mammae merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar payudara, saluran payudara, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. Kanker ini memang tidak tumbuh dengan cepat namun berbahaya (Suryaningsih dan Sukaca, 2014).

Kanker merupakan penyebab kematian tertinggi nomor 2 di dunia yang menyebabkan 9,6 juta kematian disetiap tahunnya. Berdasarkan data kanker di dunia pada tahun 2020, kanker payudara merupakan insiden kanker global tertinggi, yaitu 2.261.419 kasus (12,5%) dari total seluruh penyakit kanker, yang terjadi pada kedua jenis kelamin dan sekitar 70% kematian disebabkan oleh kanker terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia (2,3). Data Globocon tahun 2020 menyebutkan bahwa di Indonesia jumlah kanker payudara mencapai 65.858 kasus (16,6%) dari total seluruh penyakit kanker di dunia dan menempati urutan pertama dari jumlah kanker terbanyak di Indonesia (Indonesia Source: Globocan 2020, 2020).

Prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1.000 penduduk di tahun 2013, menjadi 1.79 per 1.000 penduduk di tahun 2018, dan 21

dari 100.000 penduduk merupakan penderita kanker di Provinsi Jawa Barat (Muntamah, 2021). Berdasarkan data sensus penduduk Kota Depok pada tahun 2019, jumlah laki-laki dan perempuan mencapai angka 2.406.826 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Depok, tanpa tanggal a). Kelompok usia 25-29 tahun merupakan kelompok dengan jumlah perempuan tertinggi, yaitu sebanyak 110.477 jiwa. Selain itu kelompok 30-34 tahun juga cukup tinggi yaitu 109.919 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Depok, tanpa tanggal b). Pada tahun 2021 didapatkan kasus kanker payudara di Kota Depok yaitu sebanyak 715 kasus. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2022, yaitu sebanyak 894 kasus kanker payudara (Dinkes dan YKI Depok Adakan Webinar Terkait Kanker Payudara, 2023).

Periksa Payudara Sendiri (SADARI) merupakan cara termudah yang bisa dilakukan untuk mendeteksi kelainan pada ukuran, tekstur, dan bentuk pada payudara. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan mata dan tangan sendiri untuk dapat membantu deteksi secara dini kanker payudara, sehingga dapat mengurangi risiko keparahannya. Namun, hanya sekitar dua pertiga perempuan yang mempraktikkannya sekali setahun, sepertiga yang mempraktikkannya setiap bulan, dan sekitar setengahnya dapat melakukan dengan benar.

Perilaku berasal dari kata “peri” yang artinya cara berbuat kelakuan perbuatan, dan “laku” yang artinya perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yaitu perilaku yang alami (innate behavior) yang artinya perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting dan perilaku operan (operant behavior) yang artinya perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Di Indonesia istilah perilaku kesehatan sudah lama dikenal, dalam 15 tahun terakhir konsep dibidang perilaku yang berkaitan dengan kesehatan sedang berkembang dengan pesat, khususnya dibidang antropologi medis dan kesehatan masyarakat (Irwan, 2017).

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan tema yang mendasarinya (Ariyanto dan Sulistyorini, 2020). Menurut (Langton & Robbins, 2006) motivasi merupakan kekuatan internal dan eksternal yang menggerakkan seseorang untuk bekerja menuju suatu tujuan. Sedangkan menurut (Langton, dkk 2013) motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam upaya untuk mencapai tujuan (Swarjana, 2022).

Pendataan awal dilakukan oleh Peneliti untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku SADARI pada Mahasiswi Tingkat I Program Studi S1 Kebidanan Universitas Gunadarma, didapatkan hasil pengetahuan ( $p=0.600$ ) yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI. Sedangkan, dari hasil motivasi didapatkan ( $p=0.000$ ) artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara motivasi dengan perilaku SADARI. Dari hasil penelitian terhadap 31 responden, terdapat 13 responden (41,9%) yang memiliki motivasi baik dengan perilaku baik untuk melakukan SADARI dan 18 responden (58,1%) lainnya tidak memiliki motivasi yang baik terhadap perilaku SADARI. Sehingga dari pendataan awal dapat disimpulkan bahwa mahasiswi sudah memiliki pengetahuan yang baik, namun motivasi

mahasiswi terhadap perilaku SADARI masih rendah. Oleh sebab itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Tingkat 2, 3, 4, dan Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma”. Peneliti berharap dapat mengajak mahasiswi untuk lebih sadar akan pentingnya SADARI sejak dini agar penanganan dilakukan dengan cepat dan tepat sehingga dapat menurunkan prevalensi kanker payudara khususnya pada perempuan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach), yang artinya semua variabel baik independen maupun dependen diobservasi pada waktu yang sama. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, yang artinya teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi, yang tentunya bila orang tersebut cocok dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian (Syapitri, Amila dan Juneris Aritonang, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma dengan sampel seluruh mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma yang berjumlah 82 dari 113 responden dan tentunya sesuai dengan kriteria inklusi yang digunakan.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer yang digunakan untuk mengukur motivasi dengan perilaku SADARI mahasiswi yaitu dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk link google form kepada mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma. Kuesioner yang digunakan berisi pernyataan-pernyataan untuk mengukur motivasi mahasiswi terhadap perilaku SADARI yang dibuat dengan menggunakan media google form dan dibagikan kepada responden melalui sosial media WhatsApp.

Uji statistik yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas pada populasi yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan populasi yang akan diteliti. Uji ini dilakukan pada 8-12 Desember 2023 kepada 31 responden dengan 32 pernyataan. Didapatkan hasil 25 pernyataan yang dikatakan valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha 0,910.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi SADARI

No	Motivasi SADARI	N	%
1.	Cukup	16	19,5
2.	Baik	66	80,5
Total		82	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, distribusi frekuensi motivasi SADARI mahasiswa dengan kategori cukup sebanyak 16 mahasiswa dengan presentase 19,5%, sedangkan dengan kategori baik sebanyak 66 mahasiswa dengan presentase 80,5%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku SADARI

No	Perilaku SADARI	N	%
1.	Cukup	59	72
2.	Baik	23	28
Total		82	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, distribusi frekuensi perilaku SADARI mahasiswa dengan kategori cukup sebanyak 59 mahasiswa dengan presentase 72% sedangkan dengan kategori baik sebanyak 23 mahasiswa dengan presentasi 28%.

Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Motivasi dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

Motivasi SADARI	Perilaku SADARI				Jumlah		P - Value
	Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Cukup	16	100	0	0	16	100	0,013
Baik	43	65,2	23	34,8	66	100	
Total	59	72	23	28	82	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa hubungan antara motivasi dengan perilaku SADARI yaitu mahasiswa yang memiliki motivasi cukup dan perilaku cukup sebanyak 16 mahasiswa dengan presentase 100% dan mahasiswa yang memiliki motivasi baik dan perilaku cukup sebanyak 43 mahasiswa dengan presentase 65,2%. Sedangkan tidak ada mahasiswa yang memiliki motivasi cukup dan perilaku baik dengan presentasi 0% dan yang memiliki motivasi baik dan perilaku baik sebanyak 23 mahasiswa dengan presentase 34,8%.

Dari hasil analisis statistik uji chi-square diperoleh p-value sebesar 0,013 yang artinya ada hubungan motivasi dengan perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma tahun 2023.

## Pembahasan

### Gambaran Motivasi Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi dalam diri dan motivasi di luar diri. Motivasi dalam diri seseorang bisa dipengaruhi oleh usia, sedangkan motivasi di luar diri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kebiasaan, sumber informasi, dan riwayat (Muchsin, 2021). Dalam penelitian ini Peneliti melakukan penelitian motivasi yang dipengaruhi dari luar diri yaitu hubungan motivasi dengan perilaku SADARI.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa motivasi SADARI mahasiswa dengan kategori cukup sebanyak 16 mahasiswa (19,5%), sedangkan dengan kategori baik sebanyak 66 mahasiswa (80,5%). Sesuai dengan teori, motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu (Ariyanto dan Sulistyorini, 2020). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma tahun 2023 sudah memiliki motivasi yang baik terhadap perilaku SADARI. Menurut (Dayana, dkk., 2018), tingkatan dalam motivasi yaitu yang pertama Level Spirit (Level Terendah) merupakan level yang memengaruhi subjek hanya saat diberikan motivasi dan setelahnya tidak akan sekuat dan seberpengaruh saat diberikan motivasi. Selanjutnya Level Mindset (Pengaturan pada Pikiran) pada level ini subjek sudah mampu mengatur apa saja yang menjadi alasan untuk melakukan sesuatu. Lalu ada Level Skill dan Job (Kemampuan dan Pekerjaan) pada level ini subjek secara otomatis mendapatkan semangat dan alasan untuk menghasilkan yang terbaik. Terakhir ada Level Power (Energi) pada level ini tidak hanya memiliki semangat dalam melakukan sesuatu namun subjek juga tahu apa yang harus dilakukan saat energinya habis, dan saat energinya penuh subjek juga akan menyalurkannya kepada orang lain (Dayana dan Marbun, 2018). Pada penelitian ini, mahasiswa sudah berada pada level Power (Energi) karena mahasiswa sudah mengetahui bahwa untuk mendeteksi dini kanker payudara, mahasiswa perlu melakukan SADARI secara rutin setiap bulan. Selain itu, dari hasil penelitian mahasiswa juga mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa akan menjelaskan kembali dan mengajak teman-teman serta keluarganya untuk melakukan SADARI.

### **Gambaran Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI)**

Pencegahan kanker payudara terbagi menjadi dua, yaitu pencegahan primer dan pencegahan sekunder. SADARI merupakan salah satu cara pencegahan kanker payudara secara sekunder yang dilakukan sendiri dengan sejumlah teknik perabaan dan merasakan adanya perubahan pada payudara, sehingga penanganan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat (Krisdianto, 2019).

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa perilaku SADARI mahasiswa dengan kategori cukup sebanyak 59 mahasiswa dengan presentase 72% sedangkan dengan kategori baik sebanyak 23 mahasiswa dengan presentasi 28%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma tahun 2023 belum memiliki perilaku yang baik terhadap SADARI.

Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yaitu perilaku yang alami (innate behavior) yang artinya perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan dan perilaku operan (operant behavior) yang artinya perilaku yang dibentuk melalui proses belajar (Irwan, 2017). Dalam penelitian ini perilaku SADARI pada mahasiswa Universitas Gunadarma merupakan bentuk dari perilaku operan (operant behavior), yang dimana mahasiswa mengetahui tentang SADARI melalui proses belajar serta dari informasi yang mereka dapatkan melalui pembelajaran di kampus, buku, media internet, dan sumber

informasi lainnya. Namun karena masih kurangnya edukasi akan pentingnya SADARI menyebabkan mahasiswi belum memiliki perilaku yang baik terhadap SADARI.

Sesuai teori, respon stimulus perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku tertutup (*convert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup merupakan respon seseorang yang masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap. Sedangkan perilaku terbuka merupakan respon seseorang dengan melakukan tindakan atau praktik (Irwan, 2017). Dalam penelitian ini, 72% mahasiswi masih merespon perilaku SADARI dengan respon tertutup, karena mahasiswi belum melakukan SADARI dengan baik. Sedangkan 28% mahasiswi sudah merespon dengan respon terbuka, karena mahasiswi sudah melakukan tindakan atau praktik mengenai SADARI.

### **Gambaran Motivasi dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI)**

Pada penelitian ini, hasil perhitungan dan statistik dengan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma tahun 2023 menunjukkan  $\neg p\text{-value} < 0,05$  didapatkan nilai  $p = 0,013$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan motivasi dengan perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini, dkk pada tahun 2021, dengan judul “Hubungan Motivasi Remaja Dengan Motivasi Remaja Dalam Pencegahan Kanker Payudara Di SMK Kesehatan Bina Insan Cendekia Tangerang” menyebutkan bahwa dari 55 responden sebanyak 28 responden (50,9%) memiliki motivasi tinggi dan terdapat 20 responden (36,4%) dengan hasil perilaku SADARI baik. Sedangkan 27 responden (49,1%) yang memiliki motivasi rendah terdapat 7 responden (12,7%) dengan perilaku SADARI baik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku SADARI dalam pencegahan kanker payudara di SMK Kesehatan Bina Insan Cendekia Tangerang (Kartini et al., 2021). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahayu dan Yunarsih pada tahun 2020, dengan judul “Peer Support Dalam Peningkatan Motivasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Ca Mammae” menyebutkan bahwa sebanyak 79 responden terdapat 56 responden (70,9%) yang memiliki motivasi tinggi untuk melakukan SADARI, sedangkan 23 responden (29,1%) lainnya memiliki motivasi dengan kategori sedang. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara dukungan peran sebaya (*peer support*) dengan motivasi untuk melakukan SADARI (Rahayu dan Yunarsih, 2020).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Noor Fatmawati dan Evi Dwi Prastiwi pada tahun 2021, dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Praktik SADARI Mahasiswi” menyebutkan bahwa sebanyak 77 responden terdapat 58 responden (75,3%) yang memiliki motivasi tinggi, dengan 55 responden (71,4%) yang melakukan SADARI dan 3 responden (3,9%) diantaranya tidak melakukan SADARI. Sedangkan 19 responden (24,7%) yang memiliki motivasi rendah terdapat 5 responden (6,5%) melakukan SADARI dan 14 responden

(18,2%) tidak melakukan SADARI. Hasil analisis dengan uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi deteksi dini kanker payudara dengan praktik SADARI (Antara, Deteksi dan Kanker, tanpa tanggal).

Menurut teori L.Gren mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku terdapat tiga faktor, diantaranya *presisposing factors* (faktor predisposisi), *enabling factors* (faktor pendukung), dan *renforcing factors* (faktor pendorong). Motivasi merupakan salah satu faktor pendorong yang memengaruhi perilaku (Suri, 2021).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma tahun 2023. Hal ini karena dorongan yang didapatkan seseorang untuk melakukan sesuatu sangat berpengaruh terhadap suatu hal yang akan dilakukan oleh seseorang tersebut. Maka semakin baik motivasi yang didapatkan mahasiswi mengenai SADARI, maka semakin baik pula perilaku mahasiswi terhadap perilaku SADARI. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi yang didapatkan mahasiswi mengenai SADARI, maka semakin rendah pula perilaku mahasiswi terhadap perilaku SADARI.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan motivasi dengan perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma tahun 2023 menunjukkan  $\alpha$ -value  $< 0,05$  didapatkan nilai  $p = 0,013$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan motivasi dengan perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma tahun 2023.

Dari hasil penelitian terbukti bahwa adanya hubungan motivasi dengan perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Jurusan Kebidanan Universitas Gunadarma, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang lebih luas, sehingga hasil dari penelitian mengenai SADARI dapat lebih sempurna.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penulisan jurnal ini, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

Antara, H., Deteksi, M. Dan Kanker, D. (Tanpa Tanggal) "Dengan Praktik Sadari Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Kanker Payudara Menjadi Salah Satu Payudara Stadium Yang Sudah Lanjut Sehingga Terjadi Keterlambatan Diagnosis ( Bustan , 2007 ). Keterlambatan Sangat Diagnosis Pada Payudara Data Glob," 001, Hal. 40–48.

- Ariyanto, A. Dan Sulistyorini, S. (2020) "Konsep Motivasi Dasar Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 4(2), Hal. 1. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2333>.
- Badan Pusat Statistik Kota Depok (Tanpa Tanggal A) Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2018-2020. Tersedia Pada: <https://depokkota.bps.go.id/indicator/12/30/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-.html>.
- Badan Pusat Statistik Kota Depok (Tanpa Tanggal B) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kota Depok (Jiwa), 2019-2022. Tersedia Pada: <https://depokkota.bps.go.id/indicator/12/34/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-depok.html>.
- Dayana, I. Dan Marbun, J. (2018) *Motivasi Kehidupan*. Guepedia.
- Dinkes Dan Yki Depok Adakan Webinar Terkait Kanker Payudara (2023) Berita Depok. Tersedia Pada: <https://berita.depok.go.id/dinkes-dan-yki-depok-adakan-webinar-terkait-kanker-payudara> (Diakses: 17 April 2023).
- Dinkes Kota Depok (2023) Hari Kanker Sedunia 2023. Tersedia Pada: <https://dinkes.depok.go.id/user/detailartikel/hari-kanker-sedunia-2023>.
- Indonesia Source: Globocan 2020 (2020). Tersedia Pada: <https://gco.iarc.fr/Today/Data/Factsheets/Populations/360-Indonesia-Fact-Sheets.Pdf>.
- Irwan (2017) *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Cv. Absolute Media.
- Julaecha, J. (2021) "Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)," *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 3(2), Hal. 115. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.162>.
- Kartini, K. Et Al. (2021) "Hubungan Motivasi Remaja Dengan Motivasi Remaja Dalam Pencegahan Kanker Payudara Di Smk Kesehatan Bina Insan Cendekia Tangerang," *Jurnal Jkft*, 6(2), Hal. 67. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i2.5755>.
- Krisdianto, B.F. (2019) *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)*. Padang: Andalas University Press.
- Muchsin, E.N. (2021) "Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Motivasi Pelaksanaan Sadari Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi," *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(1), Hal. 1–6. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.53599/jip.v3i1.75>.
- Muntamah, S. (2021) *World Cancer Day, Pks Jabar Serukan Germas Cegah Kanker, Dpw Pks Jawa Barat*. Tersedia Pada: <https://jabar.pks.id/2021/02/05/world-cancer-day-pks-jabar-serukan-germas-cegah-kanker/> (Diakses: 5 Februari 2021).
- Rahayu, D. Dan Yunarsih (2020) "Peer Support Dalam Peningkatan Motivasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Ca Mammae," *Journals Of Ners Community*, 11(2), Hal. 158–165.
- Suri, M. (2021) "Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Jantung Koroner Pada Lansia Di Posyandu Lansia Kelurahan Rawasari," *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 3(3), Hal. 249. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.36565/jak.v3i3.195>.
- Suryaningsih, E.K. Dan Sukaca, B.E. (2014) *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Yogyakarta: Paradigma.
- Swarjana, I.K. (2022) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan*

Kesehatan—Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner. 1 Ed. Diedit Oleh R. Indra. Yogyakarta: Andi.

Syapitri, H., Amila, N. Dan Juneris Aritonang (2021) Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Ahlimedia Book.